

# STUDI TENTANG PELAKSANAAN PEMBERIAN REWARD DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR DI SH-SHIDIQI RAJABASA BARU

Ismatul Fadhilah, Siti Khomsiyati

[ummuzaidarrasy@gmail.com](mailto:ummuzaidarrasy@gmail.com) , [fadhilahismatul@gmail.com](mailto:fadhilahismatul@gmail.com)

STAI DARUSSALAM LAMPUNG

<b>Received:</b> 2021-12-13	<b>Revised:</b> 2021-12-14	<b>Aproved:</b> 2021-12-14
--------------------------------	-------------------------------	-------------------------------

## Abstrak

Dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan nasional, maka salah satu komponen pembelajaran adalah peserta didik sebagai sasaran pembelajaran sehingga setiap peserta didik yang ingin sukses dalam belajarnya mutlak memiliki motivasi untuk belajar. Jadi merupakan tugas guru merancang bagaimana menciptakan kondisi atau suatu proses untuk dapat mendorong dan mengarahkan para anak usia dini agar pada dirinya tumbuh motivasi. Rangsangan untuk meningkatkan motivasi belajar ini salah satunya adalah dengan memberikan reinforcement berupa pemberian reward. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan pemberian reward dalam meningkatkan motivasi belajar anak di RA Ash-Shidiqi Rajabasa Baru. Jenis penelitian yang dipakai dalam penelitian ini ialah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Alat pengumpul data yang dipakai adalah wawancara yang ditujukan pada guru kelas dan kepala sekolah, observasi yang di tujukan pada anak kelompok-A serta guru kelas dan dokumentasi sebagai pelengkap data. Subjek dalam penelitian ini adalah guru kelas, kepala sekolah dan anak kelompok-A. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa reward yang diberikan terdiri dari reward verbal dan non verbal yang bervariasi. Hambatan yang dihadapi guru kelas yaitu hadiah yang diberikan menggunakan dana pribadi, dapat menimbulkan kecemburuan antar anak dan dapat menimbulkan sikap pamrih. Reward ini terbukti dapat meningkatkan motivasi belajar anak kelompok-A di RA Ash-Shidiqi Rajabasa Baru.

**Kata Kunci :** Pemberian Reward, Motivasi Belajar

## *Abstract*

In the context of achieving national education goals, one of the learning components is students as learning targets so that every student who wants to be successful in learning is absolutely motivated to learn. So it is the teacher's task to design how to create conditions or a process to be able to encourage and direct early childhood so that they grow motivation. One of the stimuli to increase learning motivation is to provide reinforcement in the form of rewards. This study aims to determine the implementation of giving rewards in increasing children's learning motivation at RA Ash-Shidiqi Rajabasa Baru. The type of research used in this study is qualitative with a descriptive approach. The data collection tools used were interviews aimed at class teachers and school principals, observations aimed at group A

children and class teachers and documentation as complementary data. The subjects in this study were class teachers, school principals and group-A children. The results of the study indicate that the rewards given consist of varied verbal and non-verbal rewards. Barriers faced by classroom teachers, namely gifts given using personal funds, can cause jealousy among children and can lead to selfishness. This reward is proven to increase the learning motivation of group-A children at RA Ash-Shidiqi Rajabasa Baru The subjects in this study were class teachers, school principals and group-A children. The results of the study indicate that the rewards given consist of varied verbal and non-verbal rewards. Barriers faced by classroom teachers, namely gifts given using personal funds, can cause jealousy among children and can lead to selfishness. This reward is proven to increase the learning motivation of group-A children at RA Ash-Shidiqi Rajabasa Baru The subjects in this study were class teachers, school principals and group-A children. The results of the study indicate that the rewards given consist of varied verbal and non-verbal rewards. Barriers faced by classroom teachers, namely gifts given using personal funds, can cause jealousy among children and can lead to selfishness. This reward is proven to increase the learning motivation of group-A children at RA Ash-Shidiqi Rajabasa Baru

**Keyword :** Giving Rewards, learning motivation

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang Masalah

Anak usia dini merupakan anak yang sedang dalam proses perkembangan, baik perkembangan fisik-motorik, kognitif, sosial-emosional maupun bahasa. Dalam proses perkembangannya, kemungkinan ada anak yang mengalami berbagai permasalahan yang akan menghambat perkembangannya. Disinilah peranan bimbingan dan konseling di Taman Kanak-kanak diselenggarakan yaitu, agar anak dapat berkembang secara optimal, maka kita perlu membantu mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh anak.

Namun, untuk bimbingan dan konseling di pendidikan anak usia dini, layanan yang dilaksanakan tidak berdiri sendiri namun terintegrasi dengan proses pembelajaran yang ada. Hal ini disebabkan dalam melaksanakan program bimbingan dan konseling tidak terdapat waktu khusus seperti halnya bimbingan dan konseling di jenjang sekolah menengah. Perkembangan masyarakat dan pendidikan dewasa ini membawa kenyataan bahwa program bimbingan di Pendidikan Anak Usia Dini sama pentingnya dengan program bimbingan di sekolah dasar dan sekolah menengah. Menurut Yusuf Gunawan, Bimbingan merupakan suatu bagian integral dalam keseluruhan program pendidikan yang mempunyai fungsi positif, bukan hanya suatu kekuatan korektif. Bimbingan dapat berdaya guna jika bimbingan itu merupakan suatu proses yang kontinu, yaitu sejak kontak pertama anak dengan sekolah sampai anak dewasa dan mendapatkan tempat di dalam masyarakat, atau melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi<sup>1</sup>.

Pandangan bimbingan dewasa ini tidak hanya menekankan korektif saja, melainkan menekankan program preventif yaitu menyediakan suasana atau situasi perkembangan yang baik, sehingga setiap anak dapat terdorong belajar dan terhindar dari Hal-hal yang dapat merusak perkembangan anak. Dilihat dalam kelembagaannya, PAUD dibagi menjadi dua yaitu, PAUD formal atau TK dan PAUD non formal (Kelompok Belajar, Taman Pendidikan Anak dan sederajat). Menurut Hariwijaya, taman kanak-kanak merupakan salah satu bentuk pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang menyelenggarakan program pendidikan bagi anak usia empat tahun sampai enam tahun<sup>2</sup>.

---

<sup>1</sup> Gunawan, Yusuf. *Pengantar Bimbingan dan Konseling*. (Jakarta: PT Prenhallindo, 2001) hal 178

<sup>2</sup> Hariwijaya, M. dan Bertiani Eka Sukaca. *PAUD Melejitkan Potensi Anak dengan Pendidikan Sejak Dini*. (Yogyakarta: Mahadika Publishing, 2009)

Oleh karena itu sangatlah penting bila dilakukakan suatu upaya yang dapat menunjang minat anak untuk mendapatkan pengalaman belajarnya guna mencapai kematangan kemampuan fisik, motorik, kecerdasan, sosial, emosional dan kedisiplinan di jenjang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), karena disinilah anak mendapatkan pengawasan dan pendampingan selain dari orang tua.

Berdasarkan pernyataan di atas maka jelas bahwa pengadaan pendidikan anak usia dini sangat berperan penting dalam tumbuh kembang anak. Namun kendala yang sering dialami dalam mempersiapkan anak usia dini untuk memasuki jenjang pendidikan selanjutnya yaitu sekolah dasar adalah kurangnya motivasi belajar pada anak. Menurut Semiawan, motivasi belajar bukanlah sesuatu yang siap jadi, tetapi diperoleh dan dibentuk oleh lingkungan. Perkembangan motivasi belajar itu sendiri perlu dibentuk serta merupakan salah satu landasan esensial yang mendorong manusia untuk tumbuh, berkembang, dan maju mencapai sesuatu<sup>3</sup>.

Dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan nasional, maka salah satu komponen pembelajaran adalah peserta didik sebagai sasaran pembelajaran sehingga setiap peserta didik yang ingin sukses dalam belajarnya mutlak memiliki motivasi untuk belajar. Hasil belajar akan menjadi optimal jika anak memiliki motivasi yang tepat. Jadi merupakan tugas guru merancang bagaimana menciptakan kondisi atau suatu proses untuk dapat mendorong dan mengarahkan para anak usia dini agar pada dirinya tumbuh motivasi.

Dengan perilaku yang disebutkan diatas maka pada laporan hasil belajar anak dalam kesehariannya akan terlihat bahwa beberapa Aspek-aspek yang ingin dicapai dalam kurikulum pengembangan pribadi muslim yang digunakan berupa akhlakul karimah, ketaatan beribadah, kognitif, bahasa dan motorik anak mengalami hambatan dalam pencapaiannya karena kurangnya minat anak dalam belajar.

Dari hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan di RA Ash-Shidiqi Rajabasa Baru, pada saat proses pembelajaran berlangsung terdapat empat anak yang kurang memperhatikan penjelasan guru tentang tema yang disampaikan dan berbicara terus menerus dengan temannya, tidak mencoba mengerjakan tugas yang diberikan guru, terlambat mengumpulkan tugas atau lembar kerja karena terlalu banyak berbicara dengan temannya, bahkan ada yang tidak bisa menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru padahal sebelumnya guru sudah memberikan petunjuk dan

---

<sup>3</sup> Semiawan, Coony R. *Penerapan Pembelajaran Pada Anak*. (Jakarta: PT Indeks, 2009) hal 78

memberi contoh cara mengerjakannya. Data tersebut diperoleh dari hasil wawancara dengan guru kelas kelompok A.

Setelah melakukan wawancara dengan kepala sekolah, beliau menjelaskan bahwa upaya yang dilakukan selama ini agar anak dapat belajar dengan menyenangkan, yaitu dengan memberikan reward pada anak, memberikan tuntutan pada guru kelas agar lebih menarik dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Pemberian reward ini hanya dilakukan oleh guru kelas bukan oleh konselor sekolah. Namun, peran konselor disana adalah sebagai Team Teaching yang bekerja sama dengan guru dalam membantu menangani permasalahan yang dihadapi anak, selanjutnya sebagai seorang konsultan bagi orang tua dan guru TK, dan juga sebagai pembimbing langsung pada anak.

Dalam kegiatan belajar-mengajar, apabila ada seseorang siswa tidak berbuat sesuatu yang seharusnya dikerjakan, maka perlu diselidiki Sebab-sebabnya. Sebab-sebab itu biasanya bermacam-macam, mungkin ia tidak senang, mungkin sakit, lapar, ada problem pribadi dan lain-lain. Hal ini berarti pada diri anak tidak terjadi perubahan energi, tidak terangsang afeksinya untuk melakukan sesuatu, karena tidak memiliki tujuan, atau kebutuhan belajar. Keadaan semacam ini perlu dilakukan daya upaya yang dapat menemukan Sebab-musababnya kemudian mendorong seseorang siswa itu mau melakukan pekerjaan yang seharusnya dilakukan, yakni belajar. Dengan kata lain, siswa perlu diberikan rangsangan agar tumbuh motivasi pada dirinya. Atau singkatnya perlu diberikan motivasi<sup>4</sup>.

Dalam konteks bimbingan dan konseling, ini merupakan hal yang perlu menjadi perhatian agar anak tidak mengalami hambatan dalam mengembangkan dan meningkatkan pematangan kemampuan fisik, motorik, kecerdasan, sosial, emosional dan kedisiplinan. Sehingga dapat mempersiapkan diri menuju jenjang pendidikan berikutnya. Untuk ruang lingkup bimbingan dan konseling pada anak usia dini terdapat layanan bimbingan belajar di dalamnya. Dalam bimbingan belajar ini, program yang dilaksanakan diarahkan untuk membantu para anak dalam menghadapi dan memecahkan masalah-masalah belajarnya. Bimbingan belajar dilakukan dengan cara mengembangkan suasana belajar mengajar yang kondusif agar terhindar dari kesulitan belajar. Menurut Djamarah, belajar harus dapat menimbulkan reinforcement (penguatan) dan motivasi yang kuat pada anak didik untuk mencapai tujuan instruksional<sup>5</sup>.

---

<sup>4</sup> Sardiman. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta: PT Rajawali Pers, 2012) hal 78

<sup>5</sup> Djamarah, Syaiful Bahri. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta, 2011) hal 103

Motivasi belajar ini salah satunya adalah dengan memberikan reinforcement berupa pemberian reward. Semua hal yang telah dilakukan oleh anak usia dini harus dihargai agar tidak merasa perbuatannya sia-sia. Seperti halnya yang diungkapkan oleh Uno, salah satu teknik motivasi yang dapat dilakukan dalam pembelajaran adalah dengan memberikan penghargaan<sup>6</sup>.

Namun seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa bimbingan dan konseling di pendidikan anak usia dini terintegrasi dengan proses pembelajaran yang ada sehingga dalam pemberian reward ini dilaksanakan oleh guru kelas yang bersangkutan. Mengingat pentingnya pemberian motivasi belajar untuk anak usia dini maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang pelaksanaan pemberian “reward” dalam meningkatkan motivasi belajar di RA Ash-Shidiqi Rajabasa Baru.

## **METODE**

Penelitian yang dilakukan ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif sendiri menurut Sugiyono adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi<sup>7</sup>. Melalui penelitian kualitatif ini, akan mendeskripsikan secara real dan konkrit mengenai pelaksanaan pemberian reward dalam meningkatkan motivasi belajar. Selain itu peneliti juga ingin secara akurat dalam mendeskripsikan fakta yang ada di lapangan selama penelitian dilaksanakan. Sehingga untuk rancangan penelitian yang akan digunakan adalah penelitian deskriptif-kualitatif.

Sasaran penelitian ini adalah guru kelas yang melaksanakan pemberian reward dalam meningkatkan motivasi belajar anak kelompok-A di RA Ash-Shidiqi Rajabasa Baru. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah: (1) wawancara, yang diberikan kepada guru kelas dan kepala sekolah (2) observasi, yang pertama ditujukan kepada guru kelas mengenai pelaksanaan pemberian reward dan yang kedua ditujukan kepada anak kelompok-A untuk mengetahui tingkat

---

<sup>6</sup> Uno, Hamzah B. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2007) hal 103

<sup>7</sup> Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2012) hal 1

Motivasi-motivasi belajarnya. (3) dokumentasi berupa data-data yang mendukung dalam penelitian.

Teknik analisis data pada penelitian kualitatif dilakukan sebelum penelitian, selama penelitian, dan setelah penelitian. Analisis data dilakukan secara berkelanjutan dan meliputi tiga alur, diantaranya adalah (1) reduksi data, proses pemilihan pemusatan perhatian kepada penyederhanaan, pengabsahan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Dalam reduksi data aktivitas berbentuk penyeleksian, pemfokusan, penyederhanaan, dan pentransformasian data kasar menjadi data bermakna, (2) penyajian data, dalam penyajian data peneliti menggelar data dalam bentuk sekumpulan informasi yang berupa teks naratif maupun bagan. Dalam penyajian data, aktivitas analisis berbentuk pengorganisasian data, sehingga dapat terlihat apa yang menjadi dan menggambarkan kesimpulan sementara, (3) penarikan kesimpulan, dalam hal ini diambil dari data yang terkumpul dan diverifikasi terus-menerus selama penelitian berlangsung agar data yang didapat terjamin keabsahan dan objektifitasnya, sehingga kesimpulan terakhir dapat dipertanggungjawabkan.

Penelitian yang dilakukan selama dua minggu ini sudah mendapatkan data jenuh melalui keabsahan data yang diperoleh dengan menggunakan triangulasi data. Triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik pengumpulan data. Dari hasil triangulasi tersebut menunjukkan adanya kesamaan data yang diperoleh dari beberapa sumber dan beberapa teknik pengumpulan data.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Setelah dilakukan penelitian dan analisis data maka diperoleh untuk menjawab fokus penelitian. Data yang terkait dengan hasil penelitian dan pembahasan yang ada pada penelitian ini adalah hasil wawancara dengan guru kelas kelompok-A dan kepala sekolah, hasil observasi pelaksanaan pemberian reward oleh guru kelas dan hasil observasi tingkat motivasi belajar anak selama empat minggu dalam bentuk prosentase, serta hasil dokumentasi selama penelitian berlangsung.

### **Hasil Perencanaan Pemberian Reward Oleh Guru Kelas.**

Berikut ini pernyataan dari hasil wawancara dengan informan mengenai perencanaan pemberian reward di RA Ash-Shidiqi Rajabasa Baru. Guru kelas mengungkapkan bahwa, pihak yang terlibat dalam merencanakan reward adalah semua guru, beserta kepala sekolah karena kami

disini adalah satu tim. Penghargaan yang perlu disiapkan terlebih dahulu yaitu penghargaan berupa hadiah, seperti pensil atau penghapus.

Sedangkan tujuan dari reward itu sendiri, guru kelas mengungkapkan bahwa: untuk menghargai setiap bentuk usaha anak dan membuatnya lebih termotivasi lagi. Menurut kepala sekolah tujuan dari pemberian reward yaitu: Penghargaan itu ditujukan untuk memberikan suatu bentuk apresiasi kepada siswa yang melakukan perbuatan baik serta sebagai motivasi bagi yang lainnya.

### **Bentuk Reward Verbal di RA Ash-Shidiqi Rajabasa Baru**

Berikut adalah bentuk-bentuk reward verbal yang di ungkapkan oleh guru kelas kelompok-A:

- a. pujian yang diberikan kepada anak yaitu berupa kata-kata seperti: anak hebat, good, bagus, pintar, dan alhamdulillah.
- b. Pemberian pujian diberikan saat anak dapat melakukan hal yang sesuai dengan goals yang diharapkan.

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah, diperoleh informasi bahwa: Pujian yang diberikan merupakan kata-kata yang baik dan mampu membuat anak menjadi senang setelah mendengarkan kata tersebut. Misalnya : baik, bagus, good, pintar dll. Pujian diberikan saat anak mampu bersikap baik di dalam kelas maupun di luar kelas dan dapat mengerjakan tugas yang diberikan dengan baik.

### **Bentuk Reward Non Verbal RA Ash-Shidiqi Rajabasa Baru**

Berikut ini adalah bentuk-bentuk reward non verbal yang diungkapkan oleh guru kelas kelompok-A: mimik wajah saat memberikan penghargaan tentunya dengan mimik wajah senang dan puas karena anak mampu melakukan suatu hal sesuai dengan yang kita harapkan. Sedangkan untuk gerakan badan tentu mengikuti dari apa yang kita lakukan saat itu, misalkan jika mengatakan “good” diikuti dengan acungan ibu jari yang menunjukkan anak tersebut sudah melakukan hal yang bagus. Bentuk penghargaan berupa simbol yaitu berupa bintang penghargaan dan cap stempel di tangan. Sedangkan bentuk penghargaan berupa benda biasanya dengan memberikan hadiah kecil-kecilan seperti penghapus, pensil dll, namun tidak terlalu sering dilakukan.

Pernyataan dari kepala sekolah mengenai reward non verbal adalah sebagai berikut: mimik wajah yang ditunjukkan oleh guru saat anak melakukan hal yang baik tentu saja dengan senyuman yang ditujukan untuk anak tersebut. Selain itu juga dengan gerakan badan berupa mengacungkan



jempol saat mengucapkan kata bagus, baik, good, pintar dll. Memberikan bintang penghargaan untuk dikumpulkan di star pocket yang ada di kelas, cap stempel di tangan dan hadiah. Hadiah yang diberikan misalnya saja : pensil, penghapus, stiker dll. selain itu, terkadang guru juga memberikan hasil karya anak untuk dibawa pulang atau dipajang di kelas dan sekolah.

### **Evaluasi yang dilakukan oleh guru kelas**

Berikut ini adalah pernyataan dari guru kelompok-A mengenai evaluasi dalam memberikan reward: dengan mengamati respon anak selama proses belajar di sekolah berlangsung. Apakah anak tersebut mengalami perkembangan atau kemajuan dalam minat belajar atau tidak selalu mengkonsultasikan masalah belajar anak kepada sesama rekan guru, serta kepala sekolah dan konselor jika diperlukan.

Berikut ini adalah pernyataan dari kepala sekolah mengenai evaluasi dalam memberikan reward: guru selalu mengkonsultasikan masalah belajar anak, karena kami adalah team work.

Usaha yang akan dilakukan oleh guru kelas dalam menghadapi hambatan adalah: tetap memberikan penghargaan yang diminta anak meskipun anak tersebut tidak dapat melakukan suatu hal atau pekerjaan dengan baik, namun dengan syarat-syarat tertentu misalkan anak tersebut harus duduk diam terlebih dahulu. Reward tidak diberikan secara terus-menerus, hanya diberikan ketika anak benar-benar dapat menunjukkan perubahan yang lebih baik. Hal ini dimaksudkan agar tidak menimbulkan ketergantungan.

Berikut ini adalah pernyataan dari kepala sekolah mengenai hambatan dalam memberikan reward: semua berebut ingin mendapatkan hadiah dari guru. Usaha yang akan dilakukan oleh guru kelas dalam menghadapi hambatan adalah: Sejak awal selalu diingatkan pada anak, jika ingin mendapatkan hadiah maka mereka harus dapat bersikap baik. Untuk yang belum mendapatkan hadiah pada saat itu masih ada kesempatan untuk besok. Memberikan penghargaan untuk yang lain namun sebagai gantinya mereka harus melakukan hal yang baik terlebih dahulu.

### **Dampak Pemberian Reward Pada Motivasi Belajar Anak**

Berikut ini adalah pernyataan dari guru kelompok-A mengenai dampak pemberian reward pada motivasi belajar: anak merasa senang setelah diberikan penghargaan, anak lebih bersemangat mengikuti pembelajaran setelah diberikan penghargaan, dan pemberian penghargaan dapat meningkatkan motivasi belajar anak.

Berikut ini adalah pernyataan dari kepala sekolah mengenai dampak pemberian reward pada motivasi belajar: dengan memberikan reward ini membuat anak semakin antusias dalam

memperhatikan guru serta dalam mengerjakan tugas yang guru berikan, selain itu anak juga mampu bersikap dengan baik selama proses pembelajaran.

Berikut ini adalah pernyataan dari kepala sekolah mengenai dampak pemberian reward pada motivasi belajar: dengan memberikan penghargaan dapat meningkatkan motivasi belajar anak meskipun tidak berlangsung dalam jangka waktu yang singkat. Dampak pemberian reward pada motivasi belajar anak juga diamati melalui observasi dengan melakukan pengukuran motivasi belajar anak setiap hari yang kemudian diakumulasikan setiap minggunya sehingga dapat diperoleh data tentang perkembangan motivasi belajar anak sebagai berikut ini:

- a. Pada minggu pertama terdapat dua anak yang memiliki motivasi belajar tidak baik, tiga anak yang kurang memiliki motivasi belajar, enam anak yang cukup memiliki motivasi belajar, dan dua anak yang memiliki motivasi belajar yang baik.
- b. Terdapat enam anak yang dari minggu pertama sampai minggu keempat tidak mengalami kenaikan predikat.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil observasi guru dan anak kelompok-A, serta hasil analisis wawancara kepada tiga informan yakni guru kelas kelompok-A dan kepala sekolah dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini secara umum yaitu:

- a. Guru kelas membuat rancangan reward dengan mempersiapkan hal-hal yang diperlukan khususnya reward yang berupa star pocket, hadiah dan stempel, serta merumuskan tujuan dalam memberikan reward pada anak.
- b. Jenis reward verbal yang diberikan oleh guru di RA Ash-Shidiqi Rajabasa Baru berupa kata-kata bagus, good, anak hebat, alhamdulillah, pintar. Reward verbal tidak diberikan secara terus-menerus dan tidak memuji anak secara berlebihan. Reward hanya diberikan kepada anak yang benar-benar menunjukkan kecenderungan perubahan perilaku maupun minat belajarnya dengan lebih baik dari pada sebelumnya.
- c. Reward non verbal yang diberikan adalah pemberian stempel di tangan anak, bintang penghargaan yang kemudian dikumpulkan di star pocket kelas yang kemudian akan dihitung jumlah bintang masing-masing anak dan yang memiliki bintang terbanyak akan mendapatkan hadiah yang bersifat edukatif dari guru kelas, memberikan hasil karya anak untuk dibawa pulang kerumah, memasang hasil karya anak di papan kreasi dan di sekitar

ruangan sekolah, ada juga reward berupa dapat melakukan beberapa kegiatan terlebih dahulu. Reward non verbal tidak diberikan secara terus-menerus. Hanya diberikan kepada anak yang benar - benar menunjukkan kecenderungan perubahan perilaku maupun minat belajarnya dengan lebih baik dari pada sebelumnya.

- d. Evaluasi dalam proses pelaksanaan pemberian reward oleh guru kelas dalam meningkatkan motivasi belajar anak yaitu dengan cara mengamati respon siswa secara langsung. Tindak lanjut yang dilakukan apabila terdapat anak yang masih memiliki motivasi belajar rendah yaitu dengan mengkonsultasikannya kepada kepala sekolah.
- e. Hambatan yang dihadapi guru kelas dalam proses pemberian reward adalah hadiah menggunakan dana pribadi, dapat menimbulkan kecemburuan antar anak dan dapat menimbulkan sikap pamrih.
- f. Hasil pemberian reward pada anak yaitu, secara garis besar reward yang diberikan oleh guru kelas di RA Ash-Shidiqi Rajabasa Baru dapat meningkatkan motivasi belajar anak kelompok A.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, Suharsimi. 2010. Manajemen Penelitian. Yogyakarta: PT Rineka Cipta.
- Aulia, M.I. 2012. Reinforcement Skill, (online), (<http://au7ia.blogspot.com>,. Diakses pada tanggal 19 April 2013).
- Aunurrahman. 2009. Belajar dan Pembelajaran. Bandung: Alfabeta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. Psikologi Belajar. Jakarta : Rineka Cipta.
- Edy Siswanto. 2008. Reward atau hadiah dapat meningkatkan motivasi belajar, (online), (<http://www.wajah pendidikan kita.blogspot.com>., diakses pada tanggal 02 Februari 2013).
- Echols, John M. & Hassan Shadily. 2008. Kamus Inggris Indonesia: Edisi XXX. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Gunawan, Yusuf. 2001. Pengantar Bimbingan dan Konseling. Jakarta: PT Prenhallindo.
- Hamalik, Oemar. 2010. Psikologi Belajar & Mengajar. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Hariwijaya, M. dan Bertiani Eka Sukaca. 2009. PAUD Melejitkan Potensi Anak dengan Pendidikan Sejak Dini. Yogyakarta: Mahadika Publishing.

- Lane, Jessica J. 2012. Parental Perceptions And The Counselor Role In Kindergarten Transition Practices. Disertasi tidak diterbitkan. Kansas: Kansas State University
- Purwanto, M. Ngalim. 2002. Ilmu Pendidikan Teoritis Dan Praktis. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Purwanto, M. Ngalim. 2003. Psikologi Pendidikan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. Purwoko, B. & Titin I. P. 2007. Pemahaman Individu Melalui Teknik Non Tes. Surabaya: Unesa University Press.
- Sardiman. 2012. Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: PT Rajawali Pers.
- Semiawan, Coony R. 2009. Penerapan Pembelajaran Pada Anak. Jakarta: PT Indeks.
- Sudijono, Anas. 2012. Pengantar Statistik Pendidikan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Sugiyono. 2012. Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.
- Sukaca, Bertiani Eka & M. Hariwijaya. 2009. PAUD Melejitkan Potensi Anak dengan Pendidikan Sejak Dini. Yogyakarta: Mahadhika Publishing.
- Suryabrata, Sumadi. 2008. Psikologi Pendidikan. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Suryantoro, Darwis. 2011. Undang-Undang No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (online), (<http://suryantara.wordpress.com>., diakses pada tanggal 15 Februari 2013)
- Syaodih, Ernawulan & Mubiar Agustin. 2011. Bimbingan Konseling Untuk Anak Usia Dini. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Tim Penyusun. 2006. Panduan Penulisan dan Penilaian Skripsi Universitas Negeri Surabaya. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Tim Penyusun Pusat Bahasa. 2008. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI): Edisi Ketiga. Jakarta: Balai Pustaka.
- Uno, Hamzah B.. 2007. Teori Motivasi dan Pengukurannya. Jakarta: Bumi Aksara.
- Usman, Uzer. 2002. Menjadi Guru Profesional. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Wulandari, Nunung dkk. 2011. Peran Penghargaan Dalam Rangka Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa, (online), (<http://aufanury.files.wordpress.com>., diakses pada tanggal 05 Maret 2013).

